



Article History:

Submitted:

18-09-2020

Accepted:

28-09-2020

Published:

15-12-2020

ANALISIS KESIAPAN GURU TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN ONLINE DI SMA YPM 3 SUMOBITO

Heru Totok Tri Wahono

Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

herutotok44@yahoo.co.id

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2412>

DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v4i2.2412>

Abstract

This study aims to determine the readiness of teachers to apply online learning at SMA YPM 3 Sumobito. This type of research is descriptive qualitative. The data sources in this study were obtained or collected directly from the data sources. The technique used to collect data is through observation and interviews with teachers who provide information regarding the problem under study. The results of the research regarding the readiness of teachers to online learning at SMA YPM 3 Sumobito, namely the readiness of online learning to make students less active. Factors that affect online learning difficulties for students are: a) teachers find it difficult to explain the material to students, b) when giving assignments, students only copy and paste the assignments of their friends through whatsapp groups, c) the difficulty is that it is difficult to monitor one by one, d) time online learning is also limited to only one hour, e) students find it difficult to be active in online learning like this, because they are concerned with what life they do.

Keyword: *Teacher Readiness, Online Learning*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru terhadap penerapan pembelajaran *online* di SMA YPM 3 Sumobito. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Hasil penelitian mengenai kesiapan guru terhadap pembelajaran *online* di SMA YPM 3 Sumobito yaitu terhadap kesiapan pembelajaran *online* membuat peserta didik kurang aktif. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar *online* terhadap peserta didik yaitu : a) guru sulit menjelaskan materi kepada peserta didik, b) saat pemberian tugas peserta didik hanya *mengcopy paste* tugas temannya melalui grup *whatsApp*, c) kesulitannya yaitu susah untuk dipantau satu persatu, d) waktu pembelajaran *online* juga dibatasi hanya satu jam, e) peserta didik sulit aktif dalam pembelajaran *online* seperti ini, karena mereka mementingkan kehidupan apa yang mereka lakukan.

Kata kunci: Kesiapan Guru, Pembelajaran Online

Pendahuluan

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) selaku leading sektor pendidikan nasional yang berperan penting mewujudkan kualitas SDM Indonesia, menindak lanjutinya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan penting, diantaranya kebijakan pendidikan “Merdeka Belajar” Nadiem Anwar Makarim. Konsep Merdeka dan Belajar menurut hemat penulis dapat dipersepsikan sebagai upaya untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang bebas untuk berekspresi, bebas dari berbagai hambatan terutama tekanan psikologis. Bagi guru dengan memiliki kebebasan lebih fokus untuk memaksimalkan pada pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional, namun tetap dalam rambu kaidah kurikulum. Bagi siswa bebas untuk berekspresi selama menempuh proses belajar disekolah, namun tetap mengikuti kaidah aturan sekolah. Siswa lebih mandiri, bisa lebih banyak belajar untuk mendapatkan suatu kepandaian, dan hasil dari proses pembelajaran tersebut siswa berubah secara pengetahuan, pemahaman, sikap/karakter, tingkah laku, keterampilan, dan daya reaksinya, sejalan dengan apa yang diamanatkan dalam tujuan UU sisdiknas Tahun 2003, yakni; untuk mngembangkan potesi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggungjawab. Namun serta merta pembelajaran online dapat langsung digunakan dalam suatu lingkungan sekolah, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Slameto (2013) mengungkapkan dalam proses belajar yang berpengaruh bagi tujuan pendidikan yang berlangsung salah satu faktor psikologi yang ada didalamnya adalah kesiapan.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam secara tertentu terhadap suatu situasi Slameto (2013). Ketersediaan untuk memberi response atau bereaksi. Ketersediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jiwa siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik pendidikan dibagi menjadi lima macam yaitu (1) faktor tujuan (2) faktor pendidikan (3) faktor anak didik (4) faktor alat-alat (5) faktor alam sekitar.

SMA YPM 3 Sumobito adalah salah satu Sekolah menengah Atas yang banyak dikenal oleh masyarakat luas dengan prestasi dan fasilitas. Mengetahui tingkat kesiapan terhadap pembelajaran online yang akan diterapkan diharapkan sekolah dapat menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil. Tingkat kesiapan pada setiap kategori yang diuji selain dapat mengetahui tingkat kesiapan secara keseluruhan, dapat diketahui juga kategori kesiapan yang masih rendah akan ditindak lanjuti dan tingkat kesiapan pada kategori tinggi akan dipertahankan. Sehingga pihak sekolah dapat menghemat karena hanya memberikan waktu dan biaya pada kategori yang masih rendah dengan sosialisasi atau pelatihan dan langkah lainnya.

Permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Pembelajaran Online di SMA YPM 3 Sumobito.

Kesiapan

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu. Tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu : (1) kondisi fisik, mental, dan emosional (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Readiness

Model readiness banyak dikembangkan model yang dikemukakan dalam referensi adalah salah satu model readiness dengan tujuan kategori dalam penilaiannya. Mengemukakan beberapa komponen kesiapan penggunaan pembelajaran online yaitu () kesiapan urusan (2) kesiapan teknologi (3) kesiapan pelatihan (4) kesiapan kultur (5) kesiapan manusia (6) kesiapan finansial.

Pembelajaran online readiness yang dikemukakan menggunakan delapan kategori dalam penilaian kesiapan yaitu () Pembelajaran online readiness yang dikemukakan menggunakan delapan kategori dalam penilaian kesiapan yaitu sycological readiness yang mempertimbangkan cara andang terhadap pengaruh inisiatif online. Faktor ini merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dan memiliki peluang tertinggi untuk sabotase proses implementasi (2) Sociosilological readiness yang mempertimbangkan aspek interpersonal lingkungan dimana program akan diimplementasikan (3) Environmental readiness yang mempertimbangkan operasi kekuatan besar pada stakelholders, baik dalam maupun luar organisasi (4) Human resources yang mempertimbangkan ketersediaan dan rencana system dukungan sumber daya manusia (5) Financial readiness yang mempertimbangkan besarnya anggaran dan proses alokasi (6) Technological skill readiness yang mempertimbangkan kompetensi teknis yang diamati dan diukuri (7) Equipment readiness yang mempertimbangkan

kepemilikan peralatan yang sesuai (8)Content readiness yang mempertimbangkan konten pembelajaran dan sasaran pembelajaran.

Penilaian kesiapan penggunaan pembelajaran online juga dapat menggunakan model yang dikemukakan dalam model ini banyak digunakan di negara berkembang dengan empat faktor yaitu teknologi, inovasi, manusia dan pengembangan diri. Model pembelajaran online Readiness ini dapat digunakan untuk dapat menentukan tingkat kesiapan E-learning pada organisasi atau sekolah. Penjabaran faktor ELR yang dikemukakan dalam adalah () Faktor teknologi 2)Faktor inovasi 3)Faktor manusia 4) Faktor pengembangan diri.

Mengemukakan terdapat model pembelajaran *online readiness* yang dikemukakan oleh Teddy and Swatman. Kesiapan penerapan pembelajaran online dapat dilihat dari dua tingkat pendidikan yaitu sekolah dasar dan sekolah menengah.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang menjadi subyek ataupun obyek yang diamati. Juga dalam penelitian kualitatif ini digunakan karena teknik ini dapat memahami realitas rasional sebagai realitas subyektif khususnya warga sekolah

Hasil dan Pembahasan

Pada pembelajaran *online* tersebut dinyatakan hanya sebagian peserta didik yang aktif. Saat pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang hanya menyimak, tetapi tidak mendengar arahan gurunya dan ada juga yang mengisi list absen tetapi tidak mengikuti proses belajar mengajar melalui pembelajaran *online*. Salah satunya yaitu peserta didik tidak mengirim tugas. Gurunya pun menjelaskan

bahwa jika peserta didik tidak pernah mengirim tugas, maka diberi arahan untuk tetap menulis catatan materi yang kemudian akan diperiksa saat ingin melaksanakan ulangan akhir semester. Berikut hasil wawancara peneliti kesiapan guru terhadap penerapan pembelajaran *online* di SMA YPM 3 Sumobito bersama Kepala Sekolah Bapak Maskuri, S.Ag beliau menyatakan :

“selama ini guru sudah siap menerapkan pembelajaran *online*. Pemberitahuan akan ada pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* bisa membantu dan meningkatkan proses belajar mengajar. Yang diterapkan pada saat pembelajaran *online* saat ini *whatsApp*”(Bm/KS/01)

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Sabita guru bk beliau menyatakan : “persiapan sebelum memulai pembelajaran *online* yaitu persiapan materi, persiapan sarpras jaringan internet dan komputer). Mayoritas sudah siap menerapkan pembelajaran *online*. Dengan situasi pandemi, cukup membantu pembelajaran online dan meningkatkan proses belajar mengajar. Yang diterapkan pada saat pembelajaran online saat ini : kelas grup *whatsApp*, *google classroom*, *google form*, kelas *zoom*.”(Ns/BK/10.11.12)

Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh wali kelas 12 Ibu Riza Ari Wahyuni, S.Pd beliau menyatakan: “persiapan sebelum pembelajaran *online* yaitu *work shop*. Siap menerapkan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* kurang membantu proses belajar mengajar. Yang diterapkannya online di sekolah saat ini : grup kelas *whatsApp*, *google form*, *google clasrom*.”(Ra/WK/12) Sementara itu, ibu Sri Wilujeng juga mengatakan :

“persiapan sebelum memulai pembelajaran *online* yaitu persiapan materi, persiapan sarpras jaringan internet dan komputer). Mayoritas sudah siap menerapkan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* cukup membantu dan meningkatkan proses belajar mengajar. Yang diterapkan pada saat pembelajaran *online* saat ini : kelas grup *whatsApp*, *google classroom*, *google form*, kelas *zoom*.” Selain itu, Ibu faridatus sholikhah,SE wali kelas 10 juga mengatakan: “persiapan sebelum pembelajaran *online* yaitu *work shop*. Siap menerapkan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* kurang membantu proses belajar mengajar. Yang diterapkannya *online* di sekolah saat ini : grup kelas *whatsApp*,

google form, google clasrom.”(Fs/WK/10) Dan ibu Guru Annisa’us sholikhah, S.Pd mengatakan : “persiapan sebelum memulai pembelajaran *online* yaitu persiapan materi, persiapan sarpras jaringan internet dan komputer). Sudah siap menerapkan pembelajaran *online*. Cukup membantu pembelajaran *online* dan meningkatkan proses belajar mengajar. Yang diterapkan pada saat pembelajaran *online* saat ini : kelas grup *whatsApp, google classroom, google form, kelas zoom.*”(Ns/BK/10.11.12) Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru-guru yang ada di SMA YPM 3 Sumobito sudah siap penerapan pembelajaran *online*.

Hasil dari analisis observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SMA YPM 3 Sumobito. Setelah ditelaah, peneliti telah menemukan beberapa kesulitan mengenai faktor yang memengaruhi kesulitan belajar pembelajaran *online* terhadap setiap pembelajaran. Hal tersebut senada dengan rumusan masalah penelitian, yaitu “ Analisis kesiapan guru terhadap penerapan pembelajaran *online* di SMA YPM 3 Sumobito ?”. Pada fokus masalah tersebut juga sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu "ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui kesiapan guru terhadap penerapan pembelajaran *online* di SMA YPM 3 Sumobito".

Berdasarkan observasi, rencana pembelajaran dalam belajar *online* tersebut, yaitu pertama, guru menanyakan kabar peserta didik, memberi motivasi-motivasi, mengingatkan materi pekan lalu, dan menjelaskan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Kedua, mengabsen peserta didiknya terlebih dahulu dengan cara membuat list absen, kemudian para peserta didik mengetik namanya sendiri lalu mengirim kembali ke *WhatsApp* grupnya. Ketiga, masuk pada materi pembelajaran. Pada saat pemberian materi, guru mengirim materi di *WhatsApp* grup dalam bentuk file kemudian guru menjelaskan dengan cara *Voice Note* (VN) atau rekam suara. Keempat, pemberian tugas. Pada saat pemberian tugas, guru memberi arahan atau menjelaskan mengenai tugas yang akan diberikan kepada peserta didik.

Peneliti telah menelaah Analisis Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Pembelajaran *Online* di SMA YPM 3 Sumobito, menyebabkan para peserta didik

kurang aktif. Peserta didik yang kurang mampu memahami isi materi yang telah dipaparkan lewat media *online* oleh guru, jaringan *internet* yang terkadang terganggu, kurang penggunaan media pembelajaran secara *online* sehingga beberapa materi pelajaran yang membutuhkan alat dan media pembelajaran tertentu tidak dapat tersampaikan oleh guru secara maksimal. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, pihak sekolah sudah berusaha mengatasi kesiapan pembelajaran *online* tersebut seperti mengadakan pelatihan kepada para guru terkait penggunaan media secara *online* seperti penggunaan *google classroom*, *google form*, *grup whatsapp*. Selain itu sarana dan prasarana pendukung yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti penguatan jaringan internet sudah dibangun, sehingga proses pembelajaran jarak jauh (*online*) dapat terlaksanakan dengan maksimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa, hasil observasi yang dilakukan penelitian terhadap pembelajaran *online* membuat peserta didik kurang aktif. Pada pembelajaran *online* ini, rencana pembelajarannya yaitu (1) Guru memberikan motivasi, meningkatkan materi dan menjelaskan materi yang akan dipelajari selanjutnya (2) Mengabsen peserta didik dengan cara memberi list absen di *whatsapp grup*. (3) Menjelaskan materi dengan cara *Voice Note* (VN) atau rekam suara dan (4) Pemberian tugas yang jelas melalui *Voice Note* (VN) atau rekam suara

Referensi

- Ariskunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aydın, C. H., & Tasci, D. (2005). Measuring Readiness for e-Learning Reflections from an Emerging Country. *Educational Technology & Society Anadolu University*, 8, 244–257.

- Choiroh, Nisaul. 2020. Efektivitas pembelajaran berbasis daring/E-Learning dalam pandangan siswa online). <https://iain-surakarta.ac.id/%EF%BB%BFefektifitas-pembelajaran-berbasis-daring-e-learning-dalam-pandangan-siswa/>. Senin, 12 juli 2020)
- Darmawan, D. (2014). *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djiwandono, S. E. W. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Eveline. (2010). *Teori dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hadi, N, & Nur, I. (2013). *Tingkat Kesiapan (Readiness) Implimentasi E-learning di Sekolah Menengah Atas Kota Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Priyanto. (2008). *Model E-learning Readiness Sebagai Strategi Pengembangan E-learning*. International Seminar Proceedings, Information And Yogyakarta State University.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Angkasa.